



Edisi April 2019

# SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

## 2018: KEMANA LARINYA SEMUA KEUNTUNGAN

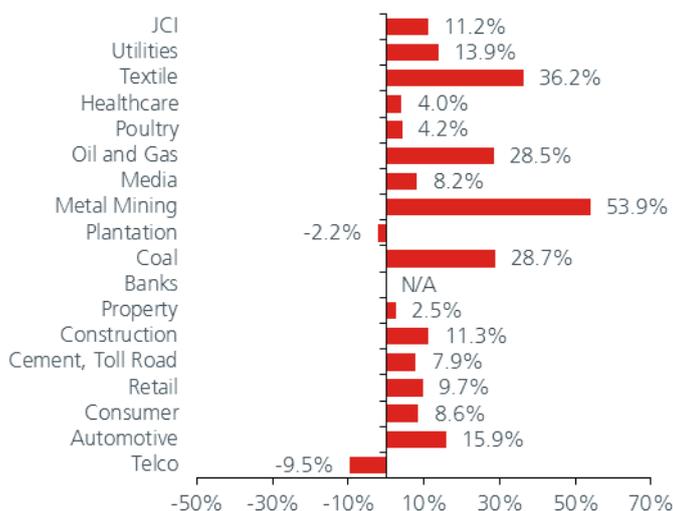
Seperti yang kami khawatirkan ternyata 2018 belum memberikan harapan cerah dalam kekuatan pertumbuhan laba perusahaan. Dari 83 perusahaan di Bursa Saham Indonesia yang sudah melaporkan hasil usahanya di 2018 yang sudah tercatat dalam data Bloomberg, pertumbuhan penjualan selama 2018 hanya berkisar sekitar 11,2% sementara pertumbuhan laba bersih setelah pajak hanya tercatat sebesar 6,1%. Pertumbuhan yang signifikan pun hanya tercatat pada perusahaan-perusahaan berbasis komoditas. Selama 2018 perusahaan-perusahaan komoditas seperti di sektor utilitas (+13,9% YoY), tekstil (+36,2% YoY), minyak dan gas (+28,5% YoY), pertambangan logam (+53,9% YoY), dan batubara (+28,7% YoY) bertumbuh pesat, sebagian karena faktor pelemahan mata uang kita. Sementara itu sektor yang melayani kebutuhan masyarakat cenderung stagnan seperti sektor konsumen (+8,6% YoY) dan telekomunikasi (-9,5% YoY).

Pertumbuhan penjualan menurut hemat kami lebih penting dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba bisa didapatkan dari pengurangan biaya, namun itu tidak akan bisa berlangsung terus menerus. Agar perusahaan bisa terus berkembang, pada akhirnya mereka harus mendapatkan pertumbuhan penjualan yang baik. Anda bisa bandingkan dengan imbal hasil tahunan obligasi 10 tahun pemerintah Indonesia yang sekarang berkisar di level 7,6% pada saat ini. Seandainya anda bisa meminjam dengan bunga 7,6% per tahun (yang tentu saja sulit karena risikonya pasti lebih besar dari risiko gagal bayar pemerintah RI), bandingkan dengan keuntungan yang anda dapatkan hanya bertumbuh 6,1%, bukankah Anda akan kerugian. Bahkan jika anda bandingkan dengan pertumbuhan penjualan yang hanya sebesar 11,2% apakah anda juga akan mau meminjam uang?

Untuk itu, agar saham kita menarik harus terjadi paling tidak salah satu: (1) penjualan yang bertumbuh lebih cepat, atau (2) suku bunga pinjaman yang lebih rendah. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi akan berat didapat manakala pertumbuhan PDB nominal hanya berada dalam kisaran 8-9%, karena PDB nominal merefleksikan nilai penjualan perusahaan di wilayah negara RI. Namun apakah suku bunga pinjaman bisa turun, dengan rasio pinjaman berbanding tabungan (termasuk deposito) yang sudah mencapai 92,3% di akhir Februari 2019, rasanya juga berat.

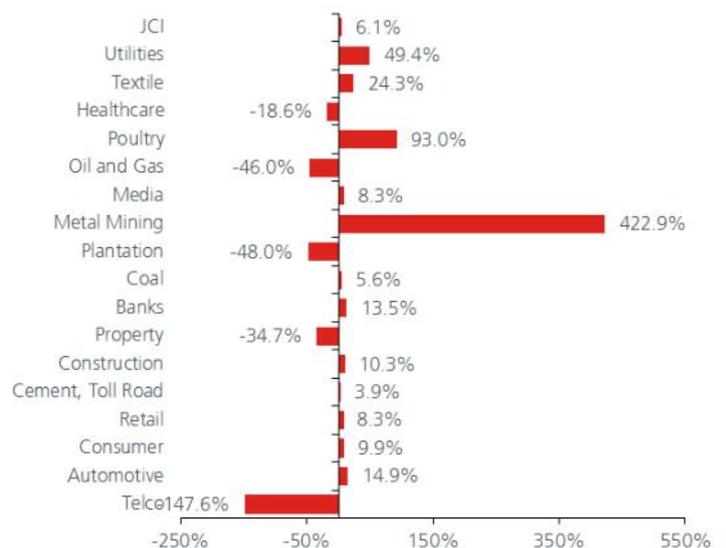
Harapannya tentu saja adalah investasi dari luar, karena keterbatasan modal dalam negeri. Dalam masa pemilihan umum saat ini, isu investasi dari luar menjadi hangat karena bersinggungan dengan isu kedaulatan negara. Namun sebenarnya, apakah kita mempunyai pilihan?

**Grafik 1. Pertumbuhan penjualan selama 2018 (YoY)**



Sumber: Bloomberg per 02 April 2019

**Grafik 2. Pertumbuhan laba perusahaan selama 2018 (YoY)**



Sumber: Bloomberg per 02 April 2019

Edisi April 2019

A white paper airplane is shown in flight against a background of green grass. The text 'SPRING LETTER' is written in large, bold, red letters, and 'MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO' is written in smaller, white, uppercase letters below it.

# SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

Selama bulan Maret, IHSG naik +0,39% sementara itu IBPA INDOBeX meningkat sebesar +1,70% di tengah puncaknya tingkat suku bunga acuan global dan domestik.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat di bulan Maret sebesar +0,39% MoM. Sektor Keuangan dan Properti adalah yang berkinerja terbaik di bulan ini sementara sektor Infrastruktur dan Pertanian adalah yang berkinerja paling buruk.

IHSG bergejolak dalam sebulan akibat berbagai sentimen global yang beragam. Data PMI Manufacturing dari berbagai negara besar pada bulan Februari menunjukkan tanda-tanda indikasi perlambatan ekonomi global yang mengirimkan imbal hasil US Treasury 10-tahun turun di bawah imbal hasil 3 bulannya. Kinerja pasar saham di Asia pun turut terkena imbas ditambah dengan data perdagangan dan produksi Asia Pasifik yang lemah telah mendorong aksi penjualan di minggu terakhir bulan Maret.

Namun demikian, kekhawatiran kemudian terkikis karena investor mencerna kurva imbal hasil yang terbalik meningkatkan kemungkinan the Fed akan menurunkan suku bunga acuannya. Pasar global kemudian pulih dan turut mendorong IHSG meningkat tipis dalam sebulan. Dana asing pun kembali masuk pada bulan Maret sebesar Rp 1,67 triliun setelah keluar sebesar Rp 3,4 triliun pada bulan Februari lalu.

Disisi lain, Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX meningkat sebesar +1,70% MoM pada bulan Maret 2019. Arus masuk asing dalam bulan ini adalah Rp 18,90 triliun, sehingga total kepemilikan asing mencapai sebesar Rp 961,63 triliun.

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga *repo rate* 7 hari pada level 6% di bulan Maret, sesuai dengan ekspektasi pasar untuk meningkatkan stabilitas eksternal dan menurunkan CAD ke level yang lebih aman. Meskipun tidak menunjukkan tanda-tanda penurunan suku bunga, pasar melihat bahwa suku bunga acuan saat ini hampir pada puncaknya.

BI pun telah melonggarkan aturan makprudensial untuk mendukung likuiditas dan permintaan domestik dengan memberikan ruang lebih bagi bank-bank tertentu untuk memberikan pinjaman dengan meningkatkan rasio intermediasi makprudensial (MIR) menjadi 84%-94% dari 82%-92% dan mengintensifkan operasi moneter seperti *term-repo* dan transaksi FX *swap* untuk mendukung kondisi likuiditas.

Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun Indonesia turun 29bps dari 7,82% menjadi 7,63%. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa inflasi naik 2,48% YoY di bulan Maret, lebih rendah dari konsensus 2,51%. Rupiah melemah terhadap dolar AS pada bulan Februari sebesar 1,29% dan berada pada Rp 14.244/USD. Indonesia mencatat surplus perdagangan USD 330 juta pada Februari 2019, diatas ekspektasi pasar akan defisit USD 782 juta. Ekspor turun 10,03% sementara impor menurun 18,61%.

## INFORMASI PENTING

## Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 193 miliar per 31 Desember 2018. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 89,50 triliun per 29 Maret 2019. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK)

## Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

[eastspring.co.id](http://eastspring.co.id)



## Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.